

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2007 – 2010 DENGAN SUDUT PANDANG *EARLY WARNING SYSTEM*



DISUSUN OLEH:

VELI SETIANI (12.06.0484)

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta wacana
Yogyakarta
2011

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2007 – 2010
DENGAN SUDUT PANDANG *EARLY WARNING SYSTEM***



Diajukan Kepada
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

DISUSUN OLEH:

VELI SETIANI (12.06.0484)

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2011

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang
Terdaftar di BEI pada Periode 2007 – 2010 dengan Sudut
Pandang *Early Warning System*.

Nama : Veli Setiani

NIM : 12.06.0484

Mata Kuliah : Skripsi

Semester : Gasal

Tahun Ajaran : 2011/2012



Telah Diperiksa dan Disetujui di Yogyakarta

Pada Tanggal, 29 NOVEMBER 2011

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Drs. Marbudyo Tyas Widodo, M.M., Ak)

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Tanggal

20 DESEMBER 2011

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Bisnis



(Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, M.M.)

DEWAN PENGUJI:

1. Astuti Yuli Setyani, SE., M.Si., Ak

2. Drs. Marbudy Tyas Widodo, M.M., Ak

3. Eko Budi Santoso, SE., M.Si., Ak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2007 – 2010 dengan Sudut Pandang *Early Warning System*"** dengan lancar. Dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan berupa dukungan, bimbingan, saran serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Keluarga penulis dan seorang terkasih yang senantiasa memberikan dukungan pembangkit semangat, perhatian, dan memupuk kepercayaan diri penulis.
2. Drs. MarbudyotyasWidodo, M.M., Akselaku dosen pembimbing, yang membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terarah.
3. Para Dewan Penguji skripsi, yang memberikan arahan untuk revisi yang diperlukan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Fakultas Bisnis yang telah membantu mengembangkan ilmu pengetahuan intelektual bagi mahasiswa didikannya.
5. Para Staf Administrasi Fakultas Bisnis yang memberikan dukungandengan informasi prosedur dan koordinasi pelaksanaan skripsi hingga ujiannya.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menjaga, menyertai, dan memberkati kalian semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Namun demikian, penulis mengharapkan skripsi ini mampu memberikan sumbang sih terhadap perkembangan penelitian pada periode selanjutnya serta memberikan pengetahuan bagi pembaca. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Penulis,

(VeliSetiani)

ABSTRAKSI

Early Warning System (EWS) merupakan suatu sistem peringatan dini, yang terdiri dari 14 rasio. *EWS* memiliki kekhususan karena kesesuaiannya dengan sistematika kegiatan operasional industri perasuransian (terutama asuransi kerugian dan atau reasuransi). Dimana asuransi kerugian dan atau reasuransi, yang disebut asuransi umum, dalam aktivitas usahanya berbedadengan industri usaha lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesehatan perusahaan asuransi umum dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang tergabung dalam *EWS* dan kemudian menemukan rasio dari *EWS* yang dapat menjadi indikator utama kesehatan perusahaan asuransi umum. Dengan keempat belas rasio yang tergabung dalam *EWS* menjadi variabel independen dan variabel dependennya berupa kategori perusahaan asuransi umum yaitu "sehat", dan "kurang sehat".

Temuan dalam penelitian ini antara lain: lebih dari 50% perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 hingga tahun 2010 dalam kondisi "sehat"; dan rasio *EWS* yang dapat menjadi indikator utama kesehatan perusahaan asuransi umum adalah rasio tingkat biaya manajemen dan rasio tingkat kecukupan dana.

Kata Kunci: Analisis Kesehatan Perusahaan, Perusahaan Asuransi Umum, *Early Warning System*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kontribusi Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	8
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Asuransi dan Risiko	9
2.1.2 Perusahaan Asuransi	10
2.1.3 Kegiatan Operasional Perusahaan Asuransi	13
2.1.4 Peraturan Pemerintah Terkait Industri Asuransi di Indonesia	15
2.1.5 Laporan Keuangan	17
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan	21
2.1.7 <i>Early Warning System</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Pengembangan Hipotesis	33
 BAB III. METODA PENELITIAN	 34
3.1 Data	34
3.1.1 Populasi	34
3.1.2 Sampel	34

3.1.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya	36
3.2.1 Variabel Independen	36
3.2.2 Variabel Dependen.....	40
3.3 Model Statistis dan Uji Hipotesis	40
3.4 Desain Penelitian	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN	48
4.1 Statistik Deskriptif dan Analisis	48
4.2 Interpretasi Masing-Masing Rasio.....	52
4.3 Hasil Pengolahan Data.....	63
4.3.1 Uji Normalitas	63
4.3.2 Deteksi Data <i>Outlier</i>	63
4.3.3 <i>Homogeneity of Variance</i>	64
4.3.4 Variabel Indikator Kesehatan Perusahaan Asuransi Umum Secara <i>Univariate</i>	65
4.3.5 Variabel Indikator Kesehatan Perusahaan Asuransi Umum Secara <i>Multivariate</i> : Sebagai Indikator Utama	66
4.3.6 Bentuk Fungsi Diskriminan	67
4.3.7 Signifikansi dan Kemampuan dari Fungsi Diskriminasi dalam Menje- laskan Kategori.....	68
4.3.8 Ketepatan Klasifikasi Fungsi Diskriminan	69
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	78
Daftar Pustaka	79
 DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1: Data Solvabilitas dan Keuangan Perusahaan Asuransi Umum	81
Lampiran 2: Hasil Perhitungan Rasio Tiap Perusahaan	87
Lampiran 3: Data Masing-Masing Rasio dan Tolak Ukur	92
Lampiran 4: Rasio dalam Batas Normal dan Hasil Statistik SPSS	101
Lampiran 5: Informasi Pendukung	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rangkuman Komposisi Kekayaan yang Diperkenankan	16
Tabel 2.2	Kriteria Kesehatan Perusahaan Asuransi Kerugian	30
Tabel 3.1	Daftar Nama Seluruh Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia	34
Tabel 3.2	Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Bank Indoensia 2008 – 2010	37
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Asuransi Sesuai Kategori	48
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Kedua Kelompok Perusahaan Asuransi Umum ..	49
Tabel 4.3	Persentase Perusahaan Asuransi Umum Dalam Batas Normal	52
Tabel 4.4	Persentase Perusahaan Asuransi Umum Kurang dari Batas Normal	53
Tabel 4.5	Persentase Perusahaan Asuransi Umum Lebih dari Batas Normal ...	53
Tabel 4.6	RBC yang Dicapai Perusahaan Asuransi Umum	54
Tabel 4.7	Data Keuangan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk Tahun 2009	54
Tabel 4.8	Kenaikan (Penurunan) Komponen Modal Sendiri PT Asuransi Ramayana Tbk	55
Tabel 4.9	Tingkat Inflasi dan BI Rate Di Indonesia Tahun 2007 – 2010	59
Tabel 4.10	Rangkuman Uji Normalitas	63
Tabel 4.11	Konversi Data	64
Tabel 4.12	Rangkuman <i>Box's Test of Equality of Covariance Matrices – Test Results</i>	65
Tabel 4.13	Nilai Signifikansi <i>Wilks' Lambda</i>	65
Tabel 4.14	<i>Stepwise Method: Step 1</i>	66
Tabel 4.15	<i>Stepwise Method: Step 2</i>	66
Tabel 4.16	Rasio Indikator Utama	67
Tabel 4.17	Fungsi <i>Unstandardized Coefficient Discriminant</i>	67
Tabel 4.18	<i>Function at Group Centroid</i>	68
Tabel 4.19	Signifikansi dan Kemampuan Model Diskriminan	69
Tabel 4.20	Perbandingan Hasil Klasifikasi EWS dengan Model Diskriminan ..	69
Tabel 4.21	Nilai Rata-Rata Rasio Indikator Kategori Perusahaan	74
Tabel 4.22	Hasil Perhitungan dengan Model Diskriminan	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1	Hubungan Perusahaan Asuransi, PengawasanPemerintah, danKonsumen	15
Gambar2.2	<i>FormatNeracapada Perusahaan AsuransiKerugian</i>	19
Gambar2.3	<i>FormatLaporanLabaRugi Perusahaan AsuransiKerugian</i>	20
Gambar2.4	KerangkaPemikiran	32
Gambar 4.1	Garis <i>Cut-Off</i> Perusahaan AsuransiUmum	68
Gambar 4.2	SistematikaHipotesisKeDua	72

© UKDW

ABSTRAKSI

Early Warning System (EWS) merupakan suatu sistem peringatan dini, yang terdiri dari 14 rasio. *EWS* memiliki kekhususan karena kesesuaiannya dengan sistematika kegiatan operasional industri perasuransian (terutama asuransi kerugian dan atau reasuransi). Dimana asuransi kerugian dan atau reasuransi, yang disebut asuransi umum, dalam aktivitas usahanya berbedadengan industri usaha lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesehatan perusahaan asuransi umum dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang tergabung dalam *EWS* dan kemudian menemukan rasio dari *EWS* yang dapat menjadi indikator utama kesehatan perusahaan asuransi umum. Dengan keempat belas rasio yang tergabung dalam *EWS* menjadi variabel independen dan variabel dependennya berupa kategori perusahaan asuransi umum yaitu "sehat", dan "kurang sehat".

Temuan dalam penelitian ini antara lain: lebih dari 50% perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 hingga tahun 2010 dalam kondisi "sehat"; dan rasio *EWS* yang dapat menjadi indikator utama kesehatan perusahaan asuransi umum adalah rasio tingkat biaya manajemen dan rasio tingkat kecukupan dana.

Kata Kunci: Analisis Kesehatan Perusahaan, Perusahaan Asuransi Umum, *Early Warning System*.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Salah satu konsep penting dalam akuntansi konvensional adalah *going concern*. *Going concern*, adalah suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi untuk melaksanakan proyek, komitmen, dan aktivitas yang sedang berjalan di masa mendatang atau perusahaan memiliki nilai eksistensi dalam jangka waktu ke depan. Kegagalan dalam mempertahankan *going concern* dapat terjadi dikarenakan oleh manajemen yang buruk, perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan peningkatan inflasi. Asumsi dari *going concern* adalah bahwa perusahaan tidak diharapkan likuidasi dalam masa mendatang. Inti dari *going concern* terdapat pada salah satu komponen Laporan Keuangan yakni pada Neraca.

Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan ikhtisar dari informasi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha. Laporan Keuangan ini dibuat secara periodik atau berkala, maksudnya adalah Laporan Keuangan dibuat sesuai rentan waktu tertentu dari suatu periode kegiatan operasional. Dengan demikian, Laporan Keuangan mampu memberikan pandangan sementara bagi para penggunanya atas situasi keuangan perusahaan dan merupakan bagian dari seri laporan yang berkelanjutan.

Pandangan sementara yang diperoleh dari Laporan Keuangan memiliki nilai fungsi bagi para penggunanya. Dalam lingkup yang kecil yakni dalam lingkup manajemen perusahaan (pihak internal), Laporan Keuangan memiliki fungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Dan dalam lingkup yang

luas, Laporan Keuangan berfungsi sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pihak eksternal). Pihak eksternal tersebut diantaranya adalah investor, pelanggan, kreditor, lembaga pemerintah serta masyarakat umum. Pertanggungjawaban tersebut yang oleh pihak eksternal bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan.

Namun sebatas informasi keuangan masih dalam bentuk Laporan Keuangan, informasi keuangan belum siap langsung digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan melalui evaluasi kinerja perusahaan. Agar Laporan Keuangan tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja, terlebih dahulu Laporan Keuangan perlu melalui proses penginterpretasian. Proses ini sering disebut sebagai Analisis atas Laporan Keuangan. Interpretasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis tertentu, salah satunya dengan perhitungan rasio-rasio.

Untuk dapat menentukan alat analisis yang tepat, haruslah terlebih dahulu memahami susunan dari Laporan Keuangan dan pendefinisian dari akun-akunnya. Dalam susunan Laporan Keuangan untuk tiap jenis perusahaan adalah tidak sama persis. Ketidaksamaan tersebut terjadi dikarenakan tiap perusahaan memiliki karakteristik atas aktivitas usahanya yang berbeda sehingga pada poin-poin tertentu terdapat perbedaan akun-akunnya. Berdasarkan aktivitas perusahaan, terdapat tiga jenis utama perusahaan, yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Contoh perbedaan antara perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur pada akun persediaan barang. Perusahaan jasa, aktivitasnya menekankan pada pelayanan (memperdagangkan produk yang tidak berwujud fisik). Sementara perusahaan dagang, aktivitasnya adalah membeli barang atau produk dan menjualnya kembali tanpa mengolah ataupun mengubah sifat produk (produk berwujud fisiknya). Sedangkan perusahaan manufaktur, aktivitasnya adalah menekankan pada pengolahan

barang (bahan baku) menjadi produk jadi melalui proses produksi atau pemanufakturan. Dengan demikian, pada perusahaan dagang terdapat akun persediaan barang dagangan saja sementara pada perusahaan manufaktur terdapat tiga akun persediaan barang yang meliputi persediaan bahan baku, persediaan, dalam proses, dan persediaan produk jadi, kemudian pada perusahaan jasa dalam Laporan Keuangannya tidak terdapat akun persediaan barang dagangan. Oleh karena itu apabila akan dilakukan penilaian dengan perbandingan, kesamaan jenis perusahaan merupakan syarat mutlak dalam membandingkan.

Salah satu jenis perusahaan jasa adalah perusahaan perasuransian. Perasuransian adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perlindungan risiko. Darmawi (2006:1) menyebutkan bahwa perusahaan asuransi ini menghimpun dana masyarakat dari penerimaan preminya, yang oleh perusahaan asuransi penerimaan premi ini disalurkan sebagai dana pembangunan ekonomi dalam bentuk investasi yang berguna untuk berbagai kegiatan ekonomi perusahaan bahkan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu saja, bahwa pokok penting lainnya adalah perusahaan asuransi ‘menjual’ perjanjian pada masyarakat yang nantinya dapat terjadi sesuai kondisi di masa mendatang. Sehingga eksistensi perusahaan asuransi masa mendatang menjadi suatu tuntutan bagi penyelesaian pembayaran kerugian bagi pemegang polis. Dengan demikian, sudah sewajarnya jalannya perusahaan asuransi perlu pengawasan dari Menteri Keuangan dalam perkembangannya. Sementara itu, dalam sebuah situs www.investor.co.id dengan judul berita “Bisnis Asuransi di Indonesia Kian Tumbuh”, melansir bahwa bisnis asuransi di Indonesia makin tumbuh dengan baik yang didukung oleh kesadaran masyarakat yang kian tinggi. Karena perusahaan perasuransian memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaporan keuangan serta dengan termotivasi adanya peningkatan

kesadaran masyarakat untuk berasuransi dari tahun ke tahun sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi saat ini.

Perusahaan asuransi memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Karakteristiknya adalah penanggungan suatu risiko yang telah dialihkan oleh tertanggung berdasar suatu perjanjian dengan membayar kerugian. Karakteristik ini berpengaruh dalam penyampaian informasi keuangannya. Contohnya: dalam neraca, aset dan kewajiban disajikan tidak berdasarkan lancar dan tidak lancarnya melainkan menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada tertanggung; dan adanya akun investasi merupakan bagian dari aset perusahaan dengan urutan pertama. Dengan kekhususan dari kegiatan usaha perusahaan asuransi, menjadikan terdapat akun-akun yang jelas berbeda dengan perusahaan jasa lainnya. Sehingga untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi perlu menggunakan rasio-rasio yang relevan dan spesifik.

Dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan asuransi di beberapa negara lain seperti Amerika Serikat, Singapura, dan beberapa negara Eropa telah menerapkan perhitungan *Early Warning System* atau *EWS*. *Early Warning System*, sebagai suatu sistem yang hasil analisisnya dapat memberikan peringatan dini, yang terdapat beberapa rasio di dalamnya. *Early Warning System*, ini telah digunakan oleh lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat yang bernama *NAIC—The National Association of Insurance Commissioners* (Satria, 1994:4). Beberapa negara lain menerapkan sistem ini dengan melakukan sedikit modifikasi terhadap rasio-rasio yang digunakan sesuai kebutuhan. Karena industri perasuransian di Indonesia sangat melekat dengan peraturan pemerintah, maka penelitian ini juga mengacu pada perundangan yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Perundangan yang menjadi acuan adalah KMK No 424/KMK.06/2003 dan Peraturan Menteri Keuangan

158/PMK.010/2008 mengenai sejumlah pengaturan tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Kedua perundangan digunakan karena Laporan Keuangan yang digunakan berada pada rentan berlakunya perundangan tersebut.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa terdahulu. Penelitian yang pertama, oleh Satria (1994) yang meneliti 77 perusahaan asuransi kerugian. Satria menyimpulkan bahwa *Early Warning System* dapat digunakan sebagai alat pengawasan untuk melindungi pihak tertanggung dan industri asuransi itu sendiri. *Early Warning System* mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dalam menilai sehat tidaknya perusahaan asuransi kerugian dibandingkan penilaian kesehatan dengan batas tingkat solvabilitas yang berlaku di Indonesia. Satria juga menemukan bahwa terdapat sembilan rasio terpenting yaitu: *agents' balance to surplus*; rasio likuiditas; rasio biaya manajemen; rasio tingkat kecukupan dana; rasio beban klaim; *solvency margin ratio*; rasio pengembalian investasi; rasio cadangan teknis; dan rasio pertumbuhan premi.

Penelitian yang ke dua, Sriwati (2004) melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu perusahaan asuransi kerugian non *go public* yaitu PT. Bumi Putera Muda 1967 dengan rentan penelitian tahun 1999 hingga tahun 2002. Dalam penelitiannya, Sriwati menilai kesehatan PT. BUMIDA 1967, dengan menggunakan salah satu rasio dari *Early Warning System* yang ditemukan sebagai rasio terpenting dalam memberikan penilaian kinerja keuangan PT. BUMIDA 1967. Hasil penelitiannya, bahwa rasio terpenting untuk menilai kesehatan perusahaan asuransi adalah rasio biaya manajemen. Kemudian berdasarkan rasio biaya manajemen dari PT. BUMIDA 1967 itu, Sriwati menilai bahwa PT. BUMIDA 1967 termasuk perusahaan asuransi yang sehat.

Penelitian yang ke tiga, Setyawati (2006) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel delapan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan rentan periode data 1999 – 2004. Setyawati menggunakan analisis *Early Warning System* untuk menilai kedelapan perusahaan tersebut dengan mengintepretasikan masing-masing rasio yang tergabung dalam *Early Warning System*. Kesimpulan yang disebutkan oleh Setyawati (2006), bahwa secara keseluruhan kondisi perusahaan asuransi kerugian tersebut adalah cukup sehat selama periode penelitiannya.

Penelitian yang ke empat, oleh Oktarini (2010) yang meneliti satu perusahaan asuransi yang bernama PT "EO" periode penelitian adalah tahun 2003 hingga tahun 2008. Selain menilai kesehatan dari PT "EO" dengan analisis *Early Warning System*, Oktarini juga meneliti rasio keuangan yang memiliki pengaruh kuat terhadap penilaian kesehatan dari PT "EO". Kesimpulan yang diungkapkan oleh Oktarini adalah bahwa selama periode enam tahun penelitian, hanya lima tahun saja PT "EO" dalam keadaan sehat sementara pada tahun 2007 PT "EO" dalam keadaan tidak sehat, dan kesimpulan yang terakhir adalah rasio tingkat kecukupan dana sebagai satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh kuat untuk membedakan tingkat kesehatan dari PT "EO".

Terinspirasi dari penelitian sebelumnya dan keingintahuan akan penilaian kinerja perusahaan asuransi kerugian dengan *Early Warning System*, maka judul dalam penelitian ini adalah "Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2007 – 2010 dengan Sudut Pandang *Early Warning System*". Meskipun penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali ada di Indonesia, penulis mengharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia, khususnya yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, dengan rentan periode yang diteliti adalah tahun 2008 – 2010 yang mengacu Laporan Keuangan tahun 2007 – 2010. Sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru mengenai perusahaan asuransi tersebut mengingat kebutuhan akan informasi (hasil analisa Laporan Keuangan) perlu diperbaharui secara terus menerus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran dan informasi baik bagi penulis dan pembaca.

1. 2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesehatan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 – 2010 dengan sudut pandang *Early Warning System*?
2. Dari keempat belas rasio yang tergabung dalam *Early Warning System*, rasio manakah yang dapat dijadikan indikator utama yang menunjukkan kesehatan perusahaan asuransi kerugian dan atau reasuransi?

1. 3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui kesehatan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2010 dengan sudut pandang *Early Warning System*;
2. dan mengetahui rasio yang dapat dijadikan indikator utama yang menunjukkan kesehatan perusahaan asuransi kerugian dan atau reasuransi, dari keempat belas rasio yang tergabung dalam *Early Warning System*.

1. 4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang utama bagi:

1. Bagi pengawas industri perasuransian: Direktorat Asuransi dan Menteri Keuangan, dapat mendapatkan gambaran mengenai kesehatan dari beberapa perusahaan asuransi. Sehingga Direktorat Asuransi dan Menteri Keuangan dapat menindaklanjuti hal yang perlu dilakukan. Mengingat tujuan dari Direktorat Asuransi adalah “Menjadi pembina dan pengawas industri asuransi di Indonesia yang profesional sehingga menjadikan perusahaan asuransi yang sehat, kuat, dan handal serta dipercaya masyarakat” dan tugas dari Menteri Keuangan adalah melindungi stabilitas ekonomi dengan membuat peraturan industri perasuransian;
2. Perusahaan asuransi umum, dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam kegiatan operasional perusahaannya demi kepentingan masyarakat luas;
3. Akademisi, menambah pengalaman dan pembelajaran atas penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi dengan spesifikasi asuransi kerugian dan atau reasuransi yang sudah beroperasi dan terdaftar di BEI;
2. Perusahaan asuransi kerugian dan atau reasuransi yang tidak berprinsip syariah;
3. Perusahaan asuransi kerugian dan atau reasuransi yang telah melaporkan Laporan Keuangan dari tahun 2007 – 2010 dan Laporan Keuangan tersebut sudah diaudit;
4. Laporan Keuangan yang diteliti adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas laporan Keuangan yang mampu memberikan informasi relevan;
5. Untuk penilaian kinerja perusahaan asuransi dan atau reasuransi menggunakan rasio-rasio yang tergabung dalam *Early Warning System*;
6. Pengujian dengan *Discriminant Analysis*, untuk menentukan rasio yang menjadi indikator utama kesehatan perusahaan asuransi kerugian dan atau reasuransi yang diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan perolehan hasil olah data yang kemudian dianalisis dan dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi Umum

Berdasarkan kriteria kesehatan perusahaan asuransi umum dengan *EWS*, secara berturut-turut dari tahun 2008 hingga 2010 jumlah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI yang dalam kategori “sehat” adalah: 42,86%, 57,14%, dan 71,43%. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh rata-rata untuk perusahaan asuransi umum yang “sehat” dalam tiga tahunnya sebesar 57,14%. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan: “minimal 50% perusahaan asuransi kerugian dan atau reasuransi yang diteliti dalam kondisi sehat selama kurun penelitian yaitu tahun 2008 sampai tahun 2010”, adalah terdukung.

2. Rasio *Early Warning System* yang Menjadi Indikator Utama Kesehatan

Berdasarkan hasil olah data statistik, terdapat rasio yang ditemukan sebagai indikator utama kesehatan perusahaan asuransi umum yaitu:

- a. Rasio Biaya Manajemen;
- b. dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana.

Dengan demikian, hipotesis ke dua yang menyatakan: “rasio biaya manajemen dan rasio tingkat kecukupan dana, merupakan indikator utama yang menunjukkan kesehatan perusahaan asuransi umum”, adalah terdukung.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan asuransi umum, perlu memperhatikan terutama kedua rasio yang ditemukan dalam penelitian sebagai indikator utama kesehatan perusahaan asuransi umum. Kedua rasio itu adalah Rasio Biaya Manajemen, dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana. Yang komponen pembentuk rasio tersebut mencakup: modal sendiri, total aset, biaya administrasi dan umum, dan pendapatan premi. Sehingga perusahaan asuransi umum dapat menentukan kebijakan atas kepatutan porsi komponen pembentuk rasio tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel berupa indikator perekonomian lainnya. Karena perekonomian, dengan berjalannya waktu, selalu terdapat perubahan yang mungkin saja berdampak terhadap performa keuangan perusahaan asuransi umum. Selain itu, penelitian dapat juga dengan melakukan perbandingan antara perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI dengan perusahaan asuransi yang tidak terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *BI Rate*. (Online),
(<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/Data+BI+Rate/>, diakses 19 September 2011).
- Bank Indonesia. *Data Inflasi*. (Online),
(<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/Inflasi/Data+Inflasi/>, diakses 20 Desember 2011).
- Darmawi, Herman. 2006. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Keuangan. *KMK No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. (Online),
(www.djlk.depkeu.go.id/, diakses 18 Agustus 2011).
- Departemen Keuangan. *Peraturan Menteri Keuangan 158/PMK.010/2008 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. (Online), (<http://www.sjdih.depkeu.go.id/>, diakses 13 September 2011).
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunanto, H. 1984. *Asuransi Kebakaran di Indonesia*. Jakarta: Tira Pustaka Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28*. Jakarta: Salemba Empat.
- Info Indonesia. 30 Maret 2011. *Krisis Ekonomi “Hantu” yang Terus Mengintai Indonesia*. (Online), (<http://www.investor.co.id/home/bisnis-asuransi-di-indonesia-makin-tumbuh/17982>, diakses 18 Agustus 2011).
- Majalah Investor. 11 Agustus, 2011. *Bisnis Asuransi di Indonesia Makin Tumbuh*. (Online),
(<http://www.infoindonesia.co.id/krisis-ekonomi-%E2%80%9Chantu%E2%80%9D-yang-terus-mengintai-indonesia.php>, diakses 14 Agustus 2011).
- Noviyanti, Reni. 2005. *Analisis Rasio Pendanaan Pada Program Pensiun Manfaat Pasti (Studi Pada Dana Pensiun TELKOM)*. (Online),
(<http://dspace.widyatama.ac.id/handle/10364/628>, diakses 11 oktober 2011).

- Oktarini, Ester Sudaryanti. 2010. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan PT "EO"*. (Online), (<http://www.sinta.ukdw.ac.id>, diakses 31 Agustus 2011).
- Prasetyo & Yunanto. 2008. *Analisis Rasio Pendanaan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Dana Pensiun Pada Bank Indonesia*. (Online), (www.gunadarma.ac.id, diakses 11 Oktober 2011).
- Rahardjo, Budi. 2009. *Peluang dan Tantangan Dana Pensiun*. (Online), (www.lpp.ac.id, diakses 11 oktober 2011).
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh. Samsubar. 1988. *Statistik Induktif Edisi Kedua*. Yogyakarta: Liberty.
- Satria, Salusra. 1994. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*. Jakarta: LP PE Universitas Indonesia.
- Setyawati, Ratna. 2006. *Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Asuransi dengan Sistem Early Warning System*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Sriwati, Defi. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967 dengan Metode MDA (Multiple Discriminant Analysis)*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian*. (Online), (<http://www.kejati-jakarta.go.id>, diakses 18 Agustus 2011).